

ARTIKEL KARYA SENI

PIS BOLONG



OLEH:

**I NYOMAN ARI SETIAWAN
NIM: 201202025**

**PROGRAM STUDI S-1 SENI KARAWITAN
JURUSAN SENI KARAWITAN
FAKULTAS SENI PERTUNJUKAN
INSTITUT SENI INDONESIA
DENPASAR
2016**

- A. Judul : *PIS BOLONG*
B. Penulis : I NYOMAN ARI SETIAWAN
C. Abstrak :

“*Pis Bolong*” adalah sebuah karya musik kontemporer yang memanfaatkan ruang kosong sebagai perbedaan dalam karya musik. Karya musik ini menggunakan struktur bagian 1, bagian 2, dan bagian 3 serta mengolah suara dan teknik permainan gamelan Semar Pegulingan. Musik ini menggunakan teknik-teknik permainan musik barat seperti *staccato*, *polyrithm*, *polymeter*, *cannon*, *counterpoint*, dan *chord* kemudian diolah kembali ke dalam karya musik sehingga teknik permainan musik barat tersebut dapat menyatu dengan teknik permainan gamelan Semar Pegulingan sehingga menimbulkan kesan yang rumit melalui permainan melodi, tempo, ritme, dan dinamika. Keinginan untuk membuat karya musik kontemporer berjudul *Pis Bolong* berangkat dari melihat ruangan yang kosong, secara kasat mata tidak berisi apa-apa namun sesungguhnya di dalam kekosongan tersebut masih terdapat udara. Dari fenomena tersebut disimpulkan bahwa tidak ada sesuatu yang kosong, walaupun terlihat secara kasat mata tidak berisi apapun namun masih ada udara dan suara-suara yang dapat didengar. Dari keunikan tersebut penata tuangkan hal tersebut ke dalam sebuah komposisi musik kontemporer yang terinspirasi dari bentuk *Pis Bolong* dengan memanfaatkan lubang atau *bolong* sebagai sebuah perbedaan di dalam sebuah karya musik kontemporer.

- D. Pendahuluan :

Karawitan merupakan sebuah musik yang secara operasional dipakai sebagai media di dalam mengolah seni vokal dan instrumental yang berlaras pelog dan slendro. Gamelan Bali tersusun dari beraneka instrumen yang mempunyai fungsi dan sistem orkestrasi yang mengikatnya sehingga menghasilkan sebuah repertoar dengan aspek estetis dan etika serta teknik yang sangat kental.

Di Bali banyak terdapat jenis barungan gamelan yang dalam perkembangan sejarahnya dapat di kelompokkan menjadi tiga bagian, yaitu:

- a. Golongan Tua merupakan barungan gamelan yang tidak banyak menggunakan instrumen kendang. Bahkan ada yang tidak sama sekali menggunakan kendang seperti gamelan selonding, gambang, dan gender wayang.
- b. Golongan Madya merupakan gamelan yang mempunyai ciri-ciri dengan masuknya instrumen kendang kedalamnya. Khususnya di Bali instrumen kendang merupakan instrumen baru bila dibandingkan dengan instrumen yang dibuat dari besi dan kerawang. Seperti gamelan gambuh, semar pegulingan, dan bebarongan.
- c. Golongan Baru merupakan gamelan yang ciri-cirinya terletak pada penggunaan instrumen kendang yang biasanya terdapat demonstrasi kendang tunggal dan ciri

khas dari gamelan golongan baru akan lebih jelas kelihatan pada gamelan Gong Kebyar.

Dari ketiga golongan di atas ada barungan Semar Pegulingan. Adalah relasi untuk raja-raja zaman dahulu, terletak antara gamelan Gambuh dan Legong. Semar Pegulingan dipakai untuk mengiringi raja-raja sewaktu diperaduan yang juga mengiringi tari Legong dan Gandrung yang semula dilakukan oleh abdi-abdi raja. Gamelan Semar Pegulingan memakai laras pelog tujuh nada masing-masing terdiri dari lima nada pokok dan dua nada *pemero* (Bandem, 1986:52) (Madesuliartini.blogspot.co.id).

Dari pemahaman di atas maka penata memakai gamelan Semar Pegulingan sebagai medium penciptaan. Penata dalam berkarya dan menggarap komposisi musik kontemporer yang menggunakan beberapa instrumen Semar Pegulingan, yakni dua buah gangsa pemade dan dua buah gangsa kantil. Ketertarikan penggarap untuk membuat sebuah garapan yang menggunakan gamelan Semar Pegulingan dikarenakan barungan ini bisa menggunakan tujuh *patutan* sehingga bisa menimbulkan warna suara yang berbeda-beda. Hal ini diharapkan menjadi suatu tantangan bagi penata untuk mengembangkan potensi musik tradisi menjadi komposisi musik kontemporer dengan melihat perkembangan musik yang ada di Bali saat ini. Beranjak dari hal tersebut penata membuat karya yang menggunakan instrumen gamelan Semar Pagulingan dalam bentuk komposisi musik kontemporer yang berjudul "**PIS BOLONG**".

Pis Bolong (uang kepeng) adalah jenis mata uang yang sampai saat ini memiliki arti penting dalam kehidupan beragama di Bali khususnya agama Hindu. *Pis Bolong* yang berbentuk uang logam dengan lubang di tengah dibuat dari campuran logam. Kegunaan *Pis Bolong* adalah sebagai alat transaksi pembayaran (zaman dahulu) dan sarana upacara di Bali khususnya agama Hindu. Menurut penuturan para tetua di Bali bahwa *Pis Bolong* memiliki keunikan dan ciri tertentu yang selalu menjadi kebutuhan dalam upacara di Bali (wawancara, dengan I Wayan Sama, tanggal 1 Februari 2016). *Pis Bolong* adalah jenis mata uang yang sampai saat ini memiliki arti penting bagi kehidupan beragama di Bali khususnya agama Hindu. *Pis Bolong* mulai dikenal di Indonesia sejak tahun 1293 M semasa kejayaan Majapahit. *Pis Bolong* diperkirakan datang dari negeri Cina pada zaman kejayaan Majapahit untuk dijadikan alat pembayaran. Kegunaan *Pis Bolong* saat ini tidak lagi untuk alat pembayaran tetapi

berfungsi sebagai *Pis Sandangan* dalam upacara atau sesari pada kuangen (balikuyangindah.blogspot.co.id).

Keinginan untuk membuat karya musik kontemporer berjudul *Pis Bolong* berangkat dari melihat ruangan yang kosong, secara kasat mata tidak berisi apa-apa namun sesungguhnya di dalam kekosongan tersebut masih terdapat udara. Dari fenomena tersebut disimpulkan bahwa tidak ada sesuatu yang kosong, walaupun terlihat secara kasat mata tidak berisi apapun namun masih ada udara dan suara-suara yang dapat didengar. Dari keunikan tersebut penata tuangkan hal tersebut ke dalam sebuah komposisi musik kontemporer yang terinspirasi dari bentuk *Pis Bolong* dengan memanfaatkan lubang atau *bolong* sebagai sebuah perbedaan di dalam sebuah karya musik kontemporer.

Konsep dasar garapan ini meliputi konsep garap estetis dan konsep garap musikal. Konsep garap estetis adalah suatu rancangan yang perlu dipikirkan untuk membuat karya seni itu agar lebih indah. Ada tiga unsur yang menjadi sifat-sifat membuat baik atau indah suatu karya seni yang diciptakan oleh seniman. Ketiga unsur tersebut adalah: kesatuan (*unity*), kerumitan (*kompleksiti*), dan kesungguhan (*intensity*) (Suweca, 2009:23). Unsur-unsur tersebutlah yang penata gunakan sebagai pedoman untuk membuat garapan ini agar memiliki nilai estetis. Garapan ini agar tampak lebih menarik secara audio dan visual, penggarap memasukkan teknik permainan musik barat yang membuat karya menjadi terlihat atraktif. Sedangkan konsep garap musikal merupakan rancangan yang disusun untuk membuat satu garapan agar benar-benar utuh menjadi sebuah karya musik.

E. Bagian Inti :

Deskripsi Karya

Wujud garapan adalah aspek yang menyangkut baik keseluruhan dari karya seni maupun peranan dari masing-masing bagian dalam keseluruhan. Segala sesuatu yang berbentuk memiliki elemen-elemen yang menyusunnya seperti isi, bobot, penampilan, dan jiwa yang semuanya saling berkaitan satu dengan yang lainnya. Seperti halnya dalam karya musik *Pis Bolong* yang berbentuk satu kesatuan yang utuh.

“*Pis Bolong*” adalah sebuah karya musik kontemporer yang memanfaatkan ruang kosong sebagai perbedaan dalam karya musik. Karya musik ini menggunakan struktur bagian 1, bagian 2, dan bagian 3 serta mengolah suara dan teknik permainan gamelan Semar Pegulingan. Musik ini menggunakan teknik-teknik permainan musik barat seperti *staccato*, *polyrithm*, *polymeter*, *cannon*, *counterpoint*, dan *chord* kemudian diolah kembali ke dalam karya musik sehingga teknik permainan musik barat tersebut dapat menyatu dengan teknik permainan gamelan Semar Pegulingan sehingga menimbulkan kesan yang rumit melalui permainan melodi, tempo, ritme, dan dinamika.

Analisa Struktur Garapan

Kata struktur mengandung arti bahwa di dalam karya seni tersebut mengisyaratkan suatu pengorganisasian, pengaturan adanya hubungan tertentu antara bagian-bagian secara keseluruhan dan teori-teori baru dalam karya seni. Struktur atau susunan dari suatu karya seni adalah aspek yang menyangkut keseluruhan dan meliputi juga peranan masing-masing bagian dalam karya seni.

Jika ditinjau lebih spesifik lagi, karya musik kontemporer yang berjudul *Pis Bolong* terdiri dari tiga bagian yang setiap bagiannya mempunyai tujuan dan maksud tersendiri dalam pengekspresian. Bagian-bagian tersebut antara lain:

Bagian Pertama:

Pada bagian pertama merupakan bagian dari pengenalan nada yang diwujudkan dalam pengolahan suara dengan tujuan untuk memperkenalkan getaran dan warna suara baru dengan menggunakan teknik *chord* yang dipadu dengan *staccato* serta dilanjutkan dengan teknik *polyrithm*, *polymeter*, *counterpoint*, dan *cannon*.

Bagian Kedua:

Pada bagian kedua ini adalah inti dari karya musik kontemporer *Pis Bolong* yaitu menjadikan kesan kosong sebagai perbedaan dalam musik dan pada bagian ini akan mendengar suara-suara yang tidak diduga. Pengemasan konsep tersebut dilakukan secara improvisasi oleh pemain atau pendukung karya musik *Pis Bolong*.

Bagian Ketiga :

Pada bagian ketiga ini penata lebih banyak menggunakan *chord* yang tujuannya ingin menimbulkan kesan baru terhadap gamelan Semar Pegulingan. Di sini lebih banyak menghasilkan warna suara yang berbeda dengan menggunakan

perubahan-perubahan *patutan*, *chord* dengan menggabungkan teknik *cannon*, *polyritem*, dan pola-pola permainan gamelan Semar Pegulingan sehingga memunculkan kesan baru atau tidak lazim. Permainan dinamika ditonjolkan pada bagian ini sehingga walaupun melodinya sama tetapi karena permainan dinamika yang ditonjolkan antara pemain satu, dua, tiga, dan empat yang artinya masing-masing memainkan dinamika yang berbeda, maka menghasilkan suara yang sangat unik seperti saling bersautan. Bagian ketiga dari musik ini sekaligus menjadi bagian akhir dari karya ini.

Analisa Materi

Sebagai sebuah bentuk karya seni, tentu terdapat materi yang menunjang terwujudnya karya seni tersebut. Dalam musik kontemporer *Pis Bolong*, selain dibentuk berdasarkan unsur-unsur musikal seperti: melodi, ritme, tempo, harmoni, dan dinamika juga dibentuk oleh beberapa materi yang memperkuat seperti: motif-motif pada *gending*, teknik pukulan, dan eksplorasi sumber bunyi.

Mengacu pada pembentukan garapan musik kontemporer *Pis Bolong*, ini tidak terlepas dari materi musik terutama yang terdapat dalam unsur-unsur musik yang melebur menjadi satu kesatuan yang utuh dan memberikan jiwa garapan ini antara lain:

a. Instrumentasi

Dalam garapan ini, instrumen yang dipergunakan adalah dua buah gangsa pemade dan dua buah kantil Semar Pegulingan yang dilihat dalam photo berikut.

Photo Instrumen Gangsa Pemade



(Dokumentasi: I Nyoman Ari Setiawan)

Photo Instrumen Kantil



(Dokumentasi: I Nyoman Ari Setiawan)

b. Melodi

Melodi merupakan lagu pokok daripada suatu karya seni musik atau karawitan (Banoë, 2003:270). Melodi dalam garapan ini dapat diartikan sebagai hasil dari terjalannya nada-nada yang disusun sedemikian rupa hingga membentuk suatu jalinan melodi.

c. Tempo

Tempo menunjukkan mengenai beberapa cepat atau lambat suatu lagu yang dimainkan atau dinyanyikan. Menyangkut masalah cepat lambatnya suatu pola permainan yang dilakukan atau dimainkan, dalam garapan ini penggarap memakai tempo yang meliputi: tempo lambat, sedang, dan cepat. Dari segi pengolahannya, penata menggarap tempo yang dinamis dengan perubahan tempo yang sangat drastis pada beberapa pola permainannya. Pada tiap bagian dari garapan ini memiliki permainan tempo yang berbeda. Berawal dari tempo lambat kemudian sedikit demi sedikit beralih ke tempo sedang, agak cepat sampai mencapai tempo sangat cepat secara maksimal dan kemudian turun drastis ke tempo lambat.

d. Ritme

Ritme atau irama merupakan langkah yang teratur atau langkah yang ritmis (Banoë, 2003:357), bisa juga disebut kondisi yang menunjukkan kehadiran sesuatu yang terjadi berulang-ulang secara teratur. Dalam garapan ini lebih ditonjolkan suatu

bentuk ritme atau irama dengan membuat pola-pola ritme yang berbeda dan dijalin menjadi satu sehingga menghasilkan ritme atau irama yang terkesan rumit.

e. Dinamika

Dinamika adalah keras lembutnya dalam cara memainkan musik (Banoe, 2003:116). Dengan demikian dinamika merupakan salah satu bagian penting dari garapan ini untuk menghindari kesan monoton. Panjang pendeknya pola permainan yang dilakukan juga patut diperhitungkan untuk menghasilkan kesan dinamis. Dinamika salah satu cara untuk memberikan ekspresi dalam garapan ini, menyangkut hentakkan atau aksen pada bagian tertentu pada setiap pola permainan.

f. Harmoni

Dengan harmoni dimaksudkan adanya keselarasan antara bagian-bagian atau komponen-komponen yang tersusun menjadi kesatuan. Keharmonisan memperkuat rasa keutuhan karena memberikan rasa tenang, nyaman, dan enak serta tidak mengganggu penangkapan oleh panca indera. Harmoni timbul akibat adanya perpaduan atau bertemunya beberapa nada yang tidak sama atau istilahnya *ngempyung* atau *chord* yang bisa saja terjadi baik secara sengaja maupun tidak sengaja dalam komposisi ini yang dapat memperkuat rasa keutuhan dan keindahan karya. Di samping itu, pada analisa materi ini juga diungkapkan berbagai teknik-teknik pukulan yang dipakai dalam musik internasional juga digunakan dalam musik kontemporer *Pis Bolong*, yaitu:

✓ Teknik *Counterpoint*

Merupakan gaya musik yang disusun secara bersahut-sahutan, diambil dari kata latin: *Punctus Contra Punctus* atau di Indonesia dikenal dengan istilah kontrapung.

✓ Teknik *Cannon*

Adalah teknik memainkan kalimat lagu apabila kalimat susulannya merupakan imitasi atas kalimat pertama.

✓ Teknik *Chord*

Adalah teknik memainkan atau memadukan beberapa nada yang dibunyikan bersamaan paling sedikit terdiri atas tiga nada.

✓ Teknik *Staccato*

Staccato adalah teknik permainan dengan warna suara yang pendek dan terputus-putus.

✓ Polyrhythym

Polyrhythym adalah penggabungan dua rhytm atau lebih dengan pecahan not yang berbeda. (Oskar Meinado: *klinik drum.yuku.com*)

✓ Polymeter

Polymeter adalah gabungan dari pola-pola rhytm yang telah tersusun di dalam satu kalimat lagu.

Analisa Estetis

Kehadiran suatu karya seni tidak bisa dilepaskan sama sekali dari unsur-unsur yang sifatnya estetis. Hanya saja nilai-nilai estetis tersebut sifatnya sangat subyektif yang berada pada masing-masing individu berdasarkan tingkat kepekaan pengalaman dan lain-lainnya dalam menikmati sebuah penyajian karya seni.

Di dalam proses penataannya, penata juga melakukan proses penataan dalam penyajian agar musik yang disajikan tidak hanya dapat didengar namun juga bisa dirasakan. Selain itu muntuk memenuhi syarat-syarat estetika penata menggunakan tiga unsur pokok yang berperan penting dalam garapan ini, yaitu:

- *Unity* (kesatuan)

Keutuhan yang dimaksud dari karya ini adalah para pemain memainkan pola-pola melodi atau ritme sehingga membentuk satu kesatuan utuh dalam pengorganisasiannya. Dalam karya ini tidak ada bagian yang tidak berguna karena bagian demi bagian saling mengisi dan saling memerlukan sehingga ada kekompakan antara bagian satu dengan lainnya.

- *Dominance* (penonjolan atau penekanan)

Seorang seniman akan berusaha memberikan kejutan yang menarik perhatian dan membuat orang terpukau tanpa merusak keutuhan karyanya. Dengan demikian penonjolan pada karya ini lebih banyak terdapat pada bagian kedua, yaitu pada bagian inti karya ini. Karya ini sangat menonjolkan kekosongan dalam suatu karya, karena kosong akan menjadi sebuah pembeda dalam karya musik ini sehingga menjadi identitas pada karya musik kontemporer yang berjudul *Pis Bolong*.

- *Balance* (keseimbangan)

Karya ini menggunakan beberapa instrumen gamelan Semar Pegulingan, yakni dua buah instrumen pemade dan dua buah instrumen kantil. Maka dari itu unsur keseimbangan digarap semaksimal mungkin dari pengolahan permainan pada masing-masing instrumen seperti pola-pola dan teknik permainan ditata sedemikian rupa agar

tidak terjadi kesan berat sebelah dan unsur keseimbangan juga di atur dalam seting instrumen yang diatur sedemikian rupa berdasarkan konsep dan kebutuhan dalam penataan karya.

Analisa Penyajian

Garapan komposisi musik yang berjudul *Pis Bolong* ini disajikan dalam bentuk konser musik kontemporer. Dalam penyajiannya, penggarap berusaha agar wujud yang menyangkut bentuk dan struktur serta bobot yang menyangkut isi dari garapan ini dapat disampaikan dengan baik dalam penampilannya. Selain dituntut keutuhan garapan dalam penyajiannya, yang tak kalah penting adalah unsur ekspresi, penjiwaan, penghayatan lagu, *setting* instrumentasi, tata rias, tata busana, tata lampu, dan sound sistem.

Photo-photo karya musik *Pis Bolong* :

Proses latihan karya musik *Pis Bolong*.



(Dokumentasi : I Nyoman Ari Setiawan)

Foto pementasan karya musik *Pis Bolong*



(Dokumentasi : I Nyoman Ari Setiawan)

F. Penutup :

“*Pis Bolong*” adalah sebuah karya musik kontemporer yang memanfaatkan ruang kosong sebagai perbedaan dalam karya musik. Karya musik ini menggunakan struktur bagian 1, bagian 2, dan bagian 3 serta mengolah suara dan teknik permainan gamelan Semar Pegulingan. Musik ini menggunakan teknik-teknik permainan musik barat seperti *staccato*, *polyrithm*, *polymeter*, *cannon*, *counterpoint*, dan *chord* kemudian diolah kembali ke dalam karya musik sehingga teknik permainan musik barat tersebut dapat menyatu dengan teknik permainan gamelan Semar Pegulingan sehingga menimbulkan kesan yang rumit melalui permainan melodi, tempo, ritme, dan dinamika.

Karya musik kontemporer *Pis Bolong* ini disajikan di gedung Natya Mandala Institut Seni Indonesia Denpasar dan disajikan oleh empat orang pemain termasuk penta dengan durasi 12 menit.

G. Daftar Rujukan :

- Anom Ranura, Dkk. 1993. *Makalah Seminar Sehari Seni Pertunjukan Kontemporer*.
Natya Mandala.: STSI Denpasar.
- Banoe, Pono. 2003, *Kamus Musik*. Yogyakarta: Kanisius.
- Djelantik, A.A.M. 1990. *Pengantar Dasar Ilmu Estetika Jilid I*. Denpasar: STSI
Denpasar.
- Garwa, I Ketut. 2009. *Komposisi Karawitan IV*, Denpasar: Okabawes.
- Mardiana, Pande Gde Eka. 2008. *Kama Sutra*. Sebuah Skrip Karya untuk mencapai
gelar Sarjana (S1). Denpasar: ISI Denpasar.
- Rustopo. 2010. *Gamelan Kontemporer di Surabaya*. Surabaya.
- Suweca, I Wayan. 2009. *Estetika Kerawitan*. Denpasar: ISI.
- Sukerta, Pande Made. 1998. *Ensiklopedi Karawitan Bali*. Bandung: MSPI.
- Sumandiyo, 2003:24 Dalam Arik Wirawan Skrip Warna Warni Anak. Denpasar.
- Wartono, Teguh dkk. 1984. *Pengantar Pendidikan Seni Musik*. Yogyakarta: Kanisius.